

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI  
(Studi kasus di perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2018-2021)**

**Bisma Satria Yuana <sup>1)</sup>, Anggita Langgeng Wijaya <sup>2)</sup>, Abd. Rohman Taufiq <sup>3)</sup>**

**<sup>1</sup>Universitas PGRI Madiun**

**bismayuana70@gmail.com**

**<sup>2</sup>Universitas PGRI Madiun**

**langgeng@unipma.ac.id**

**<sup>3</sup>Universitas PGRI Madiun**

**abdrohman.taufiq@gmail.com**

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of profitability, leverage on tax avoidance moderated by the dividend payout ratio. This research was conducted on Indonesian manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. The population of this research is manufacturing companies in Indonesia, totaling 127 companies. The number of samples in this study were 38 companies. This research test tool uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that profitability has no effect on tax evasion. The dividend payout ratio has no effect on tax avoidance. Leverage and dividend payout ratio have a positive effect on tax avoidance. The dividend payout ratio cannot moderate profitability and the dividend payout ratio cannot moderate leverage.*

***Keywords:*** Profitability, leverage, tax avoidance, dividend payout ratio

**Abstrak**

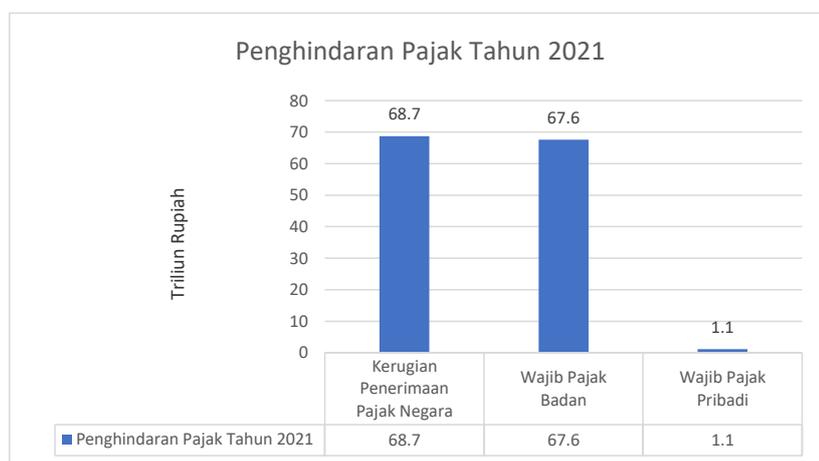
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan dimoderasi oleh *dividend payout ratio*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Indonesia yang berjumlah 127 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 38 perusahaan. Alat uji penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage* dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Dividend payout ratio* tidak dapat memoderasi profitabilitas dan *Dividend payout ratio* dapat memoderasi *leverage*.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, *leverage*, *tax avoidance*, *dividend payout ratio*

### PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib dari individu ataupun badan perusahaan yang bersifat memaksa berdasarkan undang undang dan ditujukan kepada negara sebagai sumber pendapatan negara. Menurut Badan Pusat Statistik Periode 2018-2021 menunjukkan bahwa di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Pos Pendapatan Pajak memberikan sumbangan yang paling besar jika dibandingkan dengan pendapatan lainnya (Non Pajak). Perusahaan manufaktur menjadi salah satu penyumbang tertinggi dalam penyetoran pajak (Oktiani Endarwati, 2018). Perusahaan adalah salah satu wajib pajak yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak akan tetapi, berbeda dengan negara yang menganggap pajak adalah sumber pendapatan, perusahaan justru menganggap pajak sebagai beban yang akan mengurangi laba yang dihasilkan (Natalya, 2018). Hal tersebut akan cenderung menyebabkan perusahaan melakukan suatu cara agar dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar (Sanchez & Mulyani, 2020).

Salah satu cara perusahaan untuk mengurangi beban pajak adalah dengan mengenakan biaya pribadi sebagai biaya bisnis untuk mengurangi laba bersih (Ayem & Maryanti, 2022). *Tax Avoidance* tidak termasuk tindakan yang melanggar peraturan perpajakan namun, dikatakan penghindaran pajak ini tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan karena dianggap praktik-praktik terkait *tax avoidance* memanfaatkan celah-celah peraturan perundang-undangan perpajakan yang akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak. dengan melakukannya dapat menyebabkan kesalahan dalam penerimaan informasi para pemangku kepentingan (Ayem & Maryanti, 2022).



**Gambar 1 Penerimaan Pajak Negara**

Pada Gambar 1 di atas menunjukkan grafik bahwa Negara mengalami kerugian di sektor penerimaan pajak sebesar Rp. 68,7 Triliun. Hal tersebut terjadi karena adanya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak badan & wajib pajak pribadi. Penghindaran Pajak oleh WP badan sebesar Rp. 67,6 Triliun. Angka tersebut hampir mendekati total keseluruhan kerugian penerimaan pajak negara. Lalu untuk sisanya

penghindaran pajak dilakukan oleh WP pribadi sebesar Rp. 1,1 Triliun. Selain itu, pada perusahaan multinasional melakukan pengalihan laba kepada negara yang dinilai sebagai utopia pajak. Hal tersebut dilakukan guna tidak melaporkan jumlah keuntungan yang sebenarnya diperoleh dari negara tempat bisnis. Dengan demikian, suatu badan usaha yang melakukan praktik tersebut akhirnya membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya. Aksi penghindaran pajak tersebut tentunya tidak dapat dibenarkan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak seperti Profitabilitas dan *Leverage*. Pada penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan ROA (*Return On Assets*), *Leverage* dihitung menggunakan DER (*Debt To Equity Ratio*), *Tax Avoidance* dihitung menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*) dan *Dividend Payout Ratio* dihitung dengan cara membagi laba per lembar dengan dividen per lembar.

Penelitian Penelitian yang dilakukan Olivia & Dwimulyani (2019) dan Prasatya et al, (2020) menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Semakin besar nilai ROA artinya semakin tinggi pula laba yang diraih perusahaan. Ketika laba yang diperoleh perusahaan meningkat maka pajak penghasilan terutang pun meningkat. Dalam teori agensi, agen akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat berkurangnya laba perusahaan karena tergerus oleh beban pajak.

Sehingga sumber daya yang dimiliki perusahaan digunakan oleh agen untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agen yaitu dengan menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Ayem & Maryanti (2022) dan Aulia & Mahpudin (2020) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Ketika laba yang diperoleh besar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat dari sebelumnya sesuai dengan peningkatan laba perusahaan saat ini.

Perusahaan yang menerima laba dalam hal ini dapat diasumsikan tidak melakukan tindakan *tax avoidance* sebab perusahaan tersebut mampu mengatur perolehan pendapatan dan pembayaran pajaknya sendiri. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Sanchez & Mulyani (2020) dan Prasatya et al, (2020) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Jika sebuah perusahaan mempunyai nilai hutang yang tinggi, maka perusahaan akan berusaha untuk mengurangi pembayaran pajaknya. Semakin tinggi nilai hutang perusahaan, maka semakin rendah nilai ETR perusahaan, yang artinya bahwa perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Sedangkan menurut Arianandini & Ramantha (2018) dan Artinasari & Mildawati (2018) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki beban bunga yang tinggi serta resiko yang tinggi pula, sehingga jika banyak menggunakan hutang dari pihak luar perusahaan laba perusahaan menjadi tidak optimal.

## KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori Keagenan menjelaskan mengenai bagaimana hubungan kerjasama untuk memenuhi hak serta kewajiban satu sama lain antara pihak pemberi wewenang dan pihak penerima wewenang (Artinasari & Mildawati, 2018). Di dalam suatu perusahaan, agar bisnis berjalan sesuai dengan apa yang ditargetkan umumnya, para pemilik perusahaan atau pemegang saham akan menugaskan manajer agar menjalankan fungsinya untuk mengelola dan mengambil keputusan bisnis perusahaan tersebut. Dari hubungan tersebut dapat memunculkan adanya permasalahan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara principal dan agent yang dapat memicu tindakan penghindaran pajak. Pemicu yang dimaksud adalah ketika manajer menginginkan laba yang tinggi untuk meningkatkan kompensasi, di sisi lain pihak pemilik perusahaan ataupun pemegang saham lebih memilih laba yang rendah untuk menekan biaya pajak (Sanchez & Mulyani, 2020).

### ***Tax Avoidance***

*Tax Avoidance* merupakan salah upaya untuk mengurangi beban pajak secara legal yang dilakukan suatu perusahaan dengan memperhatikan celah dalam perpajakan perundang-undangan. Penghindaran pajak dianggap sah selama dilakukan pada tingkatan yang wajar dan tidak berlebihan (Ayem & Maryanti, 2022). Tujuan akhir penghindaran pajak adalah untuk meraih laba perusahaan semaksimal mungkin. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Tax Avoidance* dalam penelitian ini adalah Cash Effective Tax Rate (CETR). Pengukuran yang menggunakan Cash ETR dapat menjawab adanya permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran *tax avoidance* berdasarkan model GAAP ETR. Semakin kecil nilai Cash ETR menunjukkan bahwa semakin besar penghindaran pajak yang dilakukan, begitupun sebaliknya.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan selama periode tertentu seperti tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas juga menjadi salah satu indikator penilaian dalam kinerja suatu perusahaan yang disajikan pada laporan keuangan (Aulia & Mahpudin, 2020). Profitabilitas terdiri dari dua jenis. Yang pertama, berkaitan dengan penjualan (margin laba kotor (GPM) dan margin laba bersih (NPM)) yaitu return on asset (ROA). Yang kedua, berkaitan dengan investasi yaitu return on equity (ROE). Rasio return on asset (ROA) digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari total aset atau aktiva yang dimilikinya. Sedangkan, rasio return on equity (ROE) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya (Harun & Jeandry, 2018).

### ***Leverage***

*Leverage* dapat diartikan sebagai suatu tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam penggunaan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap seperti hutang dengan maksud mencapai tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Besar kecilnya *leverage* dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan (Astuty et al., 2022). *Leverage* dapat diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh operasional perusahaan dibiayai oleh utang sekaligus kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki (Priatno & Andini, 2022). Rasio DER ini memiliki fungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri dalam rupiah yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi jumlah pendanaan utang yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut yang akan berpengaruh pada berkurangnya beban pajak perusahaan (Aulia & Mahpudin, 2020).

### ***Dividend Payout Ratio***

*Dividend Payout Ratio* merupakan persentase keuntungan yang diwujudkan dalam bentuk dividen yang berfungsi sebagai sumber informasi para investor agar dapat mengetahui seberapa besar laba yang dibagikan (Wardani et al., 2022). Pengertian lain *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share*. DPR digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang diberikan kepada pemegang saham dari keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurang pajak.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.**

Profitabilitas menjadi indikator dalam pengungkapan kemampuan perusahaan. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu. Tanggung jawab pajak akan tumbuh seiring dengan profitabilitas perusahaan. Dalam pengetahuan *ceteris paribus*, profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur laba perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tanggung jawan pajak, menurut teori akuntansi positif. Peningkatan laba suatu perusahaan berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, peningkatan laba ini juga berimplikasi pada peningkatan jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Dampak ini dapat menyebabkan perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) guna mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarka (Rosandi, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Arianandini & Ramantha (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi *Tax Avoidance*. Dari Penjelelasan di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1= Profitabilitas Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.**

Pendanaan keuangan oleh perusahaan yang dipenuhi melalui pemanfaatan utang dapat menghadirkan keuntungan dalam mengurangi beban pajak yang harus dibayar. (Arianandini & Ramantha, 2018). Kebijakan keputusan pendanaan yang diterapkan oleh perusahaan dapat diilustrasikan melalui rasio leverage yang dimilikinya. Jika perusahaan membiayai kegiatan operasional dengan menggunakan pinjaman, maka perusahaan akan memiliki beban bunga yang harus ditanggung. Adanya beban bunga ini akan mengurangi pendapatan perusahaan, sehingga besarnya beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga akan berkurang. (Arianandini & Ramantha, 2018).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Sanchez & Mulyani (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasatya et al, (2020) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dari Penjelasan di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2= *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap DPR.**

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukannya. Sedangkan bagi perusahaan, Profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan dan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan itu sendiri. Tingkat Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan semakin bagus sehingga menarik para investor menanamkan dananya kemudian manajemen berusaha memberikan timbal balik dengan membagikan dividen sesuai dengan harapan investor agar investor tetap setia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Rusdianti (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harun & Jeandry (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari Penjelasan di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3= Profitabilitas berpengaruh terhadap DPR.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Dividend Payout Ratio*.**

Perusahaan yang memiliki tingkat Leverage tinggi cenderung memberikan dividen yang rendah. Ini disebabkan oleh struktur permodalan yang lebih tinggi dengan dominasi utang, yang mendorong manajemen untuk lebih memprioritaskan pelunasan kewajiban sebelum membagikan dividen. Perusahaan dengan rasio utang yang lebih besar akan cenderung membagikan dividen yang lebih kecil karena laba yang mereka peroleh harus dialokasikan untuk melunasi kewajiban tersebut. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Harun & Jeandry (2018) menunjukkan terdapat pengaruh *Leverage* terhadap *Dividend Payout*

*Ratio*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Rusdianti (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Leverage terhadap Dividend Payout Ratio*. Dari Penjelasan di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :  
H4= *Leverage* berpengaruh terhadap DPR.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh *Dividend Payout Ratio*.**

Semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan, akan berdampak pada peningkatan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dengan adanya keberadaan dari para pemegang saham itu sendiri mampu menghalangi agen agar tidak melakukan tindakan penghindaran pajak karena para pemilik modal perusahaan menginginkan laba yang besar agar perolehan deviden dapat maksimal (Prasatya et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosandi (2022) menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* dapat memoderasi hubungan pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Dari Penjelasan di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5= *Dividend Payout Ratio* dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh *Dividend Payout Ratio*.**

Menurut Sanchez & Mulyani (2020) semakin banyak perusahaan mengambil pinjaman dari pihak ketiga, maka akan meningkatkan biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan karena hutangnya. Dampaknya adalah laba perusahaan akan menurun karena sebagian dari laba yang seharusnya dibagikan kepada investor dalam bentuk deviden akan digunakan untuk membayar bunga hutang. Hal ini dapat menyebabkan perlawanan dari pemegang saham institusional yang menginginkan deviden atas investasi yang telah mereka lakukan dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasatya et al, (2020) menunjukkan hasil bahwa *Dividend Payout Ratio* dapat memoderasi hubungan pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Dari Penjelasan di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H6= *Dividend Payout Ratio* dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.

### **Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Tax Avoidance*.**

Para pemegang saham perusahaan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan. Karena pemilik saham memiliki pemikiran bahwa semakin besar laba perusahaan maka perolehan Deviden juga akan meningkat. Pemikiran tersebut bertolak belakang dengan perusahaan yang menekan tingkat laba untuk menghindari beban pajak yang harus dibayar. Semakin tinggi jumlah Deviden maka semakin banyak pihak yang mengawasi tindakan

manajemen internal, sehingga manajemen semakin bijak dalam melakukan tindakan *tax avoidance* bahkan menghindarinya (Prasatya et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masrulloch et al, (2021) menunjukkan hasil bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dari Penjelasan di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H7= *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi berupa 38 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021. Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan adalah teknik dokumentasi yaitu dengan menghimpun data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah tercatat atau dipublikasi pada website BEI pada periode 2018-2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini memanfaatkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji moderating analysis regression (MRA).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diprosikan dengan CETR. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dan *leverage* yang diprosikan dengan DER. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* yang diprosikan dengan DPR.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Data Penelitian

Jenis pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Terdapat sampel sebanyak 127 perusahaan selama periode tersebut. Akan tetapi, setelah dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, maka diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu financial reports dan laporan tahunan (annual report) perusahaan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) atau melalui ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

**Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2021	127
2.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen kas tahunan yang lengkap	(60)

	selama tahun 2018-2021	
3.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak membagikan laporan Keuangan dalam bentuk Rupiah selama tahun 2018-2021	(15)
4.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak membayar pajak dalam bentuk kas pada laporan Keuangan selama tahun 2018-2021	(14)
Jumlah Sampel		38

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa Populasi dalam penelitian ini sebanyak 127 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Sampel yang diambil berjumlah 38 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021, hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 38 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021,

### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menguji dan mengetahui data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Distribusi data normal atau mendekati normal merupakan model regresi yang baik yang dapat dilihat pada gambar grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dapat memiliki nilai residual normal apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* memperoleh hasil  $> 0.05$ . Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11333163
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.057
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan *tax avoidance* sebagai variabel dependen menghasilkan nilai *asympt.sig* (2-tailed) sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual atau data penelitian berdistribusi normal.

### Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak. Uji t menggunakan taraf signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_a$  diterima. sebaliknya apabila  $> 0.05$  maka  $H_a$  ditolak. Hasil uji parsial sebagai berikut :

**Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.204	.016		12.386	.000
	X1_ROA	.083	.093	.103	.895	.373
	X2_DER	.081	.035	.382	2.208	.029
	X1_Z	-.175	.166	-.150	-1.056	.293
	X2_Z	.094	.043	.387	2.162	.033
	Z_DPR	.071	.030	.375	2.415	.017

a. Dependent Variable: Y\_CETR

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil uji parsial dengan *tax avoidance* sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa variabel ROA ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance* (Y). Variabel DER ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance* (Y). Variabel ROA yang dimoderasi oleh DPR ( $X_1*Z$ ) tidak dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap *tax avoidance* (Y). Variabel DER yang dimoderasi oleh DPR ( $X_2*Z$ ) dapat memoderasi pengaruh DER terhadap *tax avoidance* (Y). Variabel DPR (Z) berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y).

**Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	6.507	.000
	X1_ROA	.799	.426
	X2_DER	.003	.998

a. Dependent Variable: Z\_DPR

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil uji parsial dengan *dividend payout ratio* sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa variabel ROA ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel *dividend payout ratio* (Z). Variabel DER ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel *dividend payout ratio* (Z).

### Uji Determinasi

Koefisien Uji koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Berikut hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini adalah :

**Tabel 5 Hasil Uji Determinasi (Uji R)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550	.303	.285	.04589

a. Predictors: (Constant), Z\_DPR, X2\_DER, X1\_ROA

b. Dependent Variable: Y\_CETR

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinan (uji R) sebesar 0.285. yang artinya secara simultan terdapat pengaruh sebesar 28.5%. Hal tersebut menunjukkan besarnya presentase pengaruh variabel profitabilitas. *Leverage, dividend payout ratio* terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan sebanyak 72.5% sebagian telah dipengaruhi oleh variabel selain dari penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian ini Terdapat 38 sampel perusahaan Manufaktur yang memenuhi kriteria. sehingga diperoleh 152 data observasi dari periode 2018-2021. Dalam proses observasi tersebut didapatkan mayoritas perusahaan manufaktur khususnya pada tahun 2020 menahan pembagian dividen. Ada beberapa alasan mengapa perusahaan tidak membagikan dividen diantaranya adalah 1) Perusahaan memutuskan untuk menggunakan keuntungannya untuk mengembangkan bisnisnya. Dengan menginvestasikan kembali keuntungan ini, perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan dan potensi profitabilitas di masa depan. 2) Perusahaan memiliki utang yang signifikan atau kewajiban lain yang harus dipenuhi, sehingga mereka memprioritaskan pembayaran utang daripada membagikan dividen. 3) Ada peraturan hukum dan ketentuan regulator yang mengatur pembagian dividen. Jika perusahaan tidak memenuhi persyaratan tertentu atau menghadapi batasan dari badan pengawas, mereka mungkin tidak dapat membayar dividen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai uji hipotesis dengan bantuan IBM SPSS Statistic 25. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax Avoidance*. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Dividend payout ratio*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* tidak dapat memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. *Dividend payout ratio* dapat memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. *Dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan proksi lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini dalam melakukan pengukuran pada variabel *Tax Avoidance*. Menguji kembali penelitian mengenai *Tax Avoidance* dengan periode tahun yang lebih Panjang. Menguji kembali penelitian mengenai *Tax Avoidance* dengan menambahkan variabel independen yang berkaitan dengan *Tax Avoidance*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Rohman Taufiq, A., & Devi, H. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. September. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/3517>
- Apriliani. (2019). Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate*, dan *Building Construction* yang Telah *Listing* di BEI Tahun 2014-2018) SKRIPSI. <https://medium.com/>. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Arianandini, & Ramantha. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Pada *Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* Terhadap
- Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 5  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun  
September 2023  
E-ISSN: 2686 - 1771

- Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2237>
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 1–11.
- Astuty, Jumangin, & Sari. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak ( *Tax Avoidance* ) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 5(September).
- Aulia, & Mahpudin. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 886. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p07>
- Ayem, & Maryanti. (2022). Reslaj : *Religion Education Social Laa Roiba Journal* Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Aggressiveness* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel moderasi *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 4(4), 616–627. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i4.1077>
- Badoa. (2020). Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Proporsi Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, 2(55), 1–8.
- Cahyadi, R. T., Purwanti, L., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komisaris Independen Dan Risiko Idiosinkratis Terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Jurnal Economia*, 14(1), 99. <https://doi.org/10.21831/economia.v14i1.19404>
- Dewi, Widiastara, & Amah. (2019). Pengaruh profitabilitas dan manajemen laba terhadap *tax avoidance* dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel *moderating*. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Madiun*, 321–333.
- Gunawan, T., & Rusdianti, E. (2019). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Profitability* Dan *Firm Size* Terhadap *Effective Tax Rate* Serta Dampaknya Terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 37. <https://doi.org/10.26623/jreb.v12i1.1526>
- Hanny, Herawaty, & Hasnawati. (2018). *Pengaruh Tax Avoidance , Corporate Governance Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Kinerja*. 203–224.
- Harun, S., & Jeandry, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, *Leverage*, Likuiditas Dan *Firm Size* terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 5(2), 122–137.
- Krisna. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada *Tax Avoidance* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Kusumadewi, & Edastami. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3764–3772. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1544>
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>
- Lismana, H. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap *Dividend Payout Ratio*. Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 5 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun September 2023 E-ISSN: 2686 - 1771

- Ekono Insentif*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.36787/jei.v14i1.166>
- Masurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, *leverage*, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap *tax avoidance*. *Inovasi*, 17(1), 82–93.
- Natalya. (2018). Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Agresivitas* Dengan Kinerja Pasar sebagai Variabel *Moderating*. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(1), 37–55.
- Olivia, & Dwimulyani. (2019). Pengaruh *Thin Capitalization* dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2: Sosial Dan Humaniora*, 1–10.
- Prasatya, Mulyadi, & Suyanto. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, *Leverage*, dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 153–162. <https://doi.org/10.35838/jrap.2020.007.02.13>
- Priatno, & Andini. (2022). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan ...*, 2(2), 219–228. <http://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem/article/view/256%0Ahttps://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem/article/download/256/206>
- Rosandi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.961>
- Sanchez, G. R., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh *Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Webinar Nasional Cendekiawan*, 1(1), 1–8.
- Santoso, Haryani, & Febrianti. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*. *IJAcc*, 1(2), 120–131. <https://doi.org/10.33050/jakbi.v1i2.1413>
- Saraswati, Neldi, S. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan *Dividen Payout Ratio* terhadap Struktur Modal. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(3), 15–20. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i3.101>
- Sari. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 223–247. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.777>
- Sujannah. (2021). *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Dan *Transfer Pricing*, Penghindaran Pajak: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 66–74. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.3>
- Sukmandari, N., Anwar, S., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (2022). *The Effect Of Tax Avoidance And Profitability On The Firm Value With Good Corporate Governance As An Moderating* Pengaruh *Tax Avoidance* Dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. 6.
- Wardani, S. D. M., Wijaya, A. L., Paramitha Devi, H., & Ayera, A. (2022). *Effect of Capital Structure, Tax Avoidance, and Firm Size on Firm Value with Dividend Payout Ratio as Moderating*. *Journal of Business and Management Review*, 3(1), 069–081. <https://doi.org/10.47153/jbmr31.3022022>
- Yamasitha, Y., Andri Wijaya, R., Elfiswandi, E., & Zefriyenni, Z. (2021). *Dividen Payout*

- Ratio Melalui Profitabilitas: Analisis Struktur Modal, Arus Kas Bebas Dan Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(6), 758–771. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i6.615>
- Yuni, & Setiawan. (2019). Pengaruh *Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 128. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p09>